



P U T U S A N

Nomor 126/Pdt.G/2015/PA Jnp.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Jenepono yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai gugat antara:

██████████, umur 22 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, tempat tinggal di ██████████
██████████, Kabupaten Jenepono dalam perkara ini memberikan kuasa kepada ██████████
██████████ pekerjaan advokat/Penasihat Hukum, beralamat di Jalan ██████████
██████████, Kabupaten Jenepono, berdasarkan surat kuasa khusus Nomor ██████████ tanggal 7 Juli 2015, sebagai Penggugat.

melawan

██████████, umur 24 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, tempat tinggal di Dusun ██████████
██████████, Kabupaten Jenepono, sebagai Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut.

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara.

Telah mendengar keterangan Penggugat dan Tergugat.

Telah memeriksa bukti surat dan saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat dan Tergugat.

DUDUK PERKARANYA

Bahwa berdasarkan surat gugatan Penggugat tertanggal 2 Juli 2015 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Jenepono

Hal. 1 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA Jnp.



dengan register perkara Nomor 126/Pdt.G/2015/PA Jnp. pada tanggal 7 Juli 2015 Penggugat telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa antara Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri yang sah telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 18 Desember tahun 2013 sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor : [REDACTED] yang tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bangkala.
2. Bahwa setelah menikah penggugat dan Tergugat adalah pasangan yang harmonis sebagaimana layaknya suami isteri.
3. Bahwa setelah menikah sampai sekarang, Penggugat dan Tergugat tidak dikaruniai seorang anakpun.
4. Bahwa sejak awal pernikahan Penggugat dan Tergugat, Tergugat mempunyai tabiat yang kurang terpuji, yakni suka minum minuman keras (ballo) dan suka berjudi, suka cemburu jika ada tamu dari orang tua Penggugat, tetapi Penggugat tetap bersabar, dan berharap mudah-mudahan suatu hari tergugat mau mengubah kelakuannya.
5. Bahwa selain sifat Tergugat yang tidak terpuji di atas, Tergugat memberi nafkah kepada Penggugat hanya semau Tergugat saja, tetapi hasil kerja Tergugat dipakai untuk berjudi.
6. Bahwa sekitar bulan Nopember 2014, Tergugat pernah dari Makassar untuk mencari nafkah, tetapi setelah di Jeneponto, bukannya memberikan nafkah tersebut kepada Penggugat, melainkan Tergugat pergi dengan teman-temannya melakukan judi.
7. Bahwa puncak kekecewaan dan rasa sakit Penggugat bersama kedua orang tua Penggugat, ketika nenek Penggugat meninggal dunia, Penggugat berusaha menghubungi Tergugat lewat telepon karena Tergugat waktu itu sedang berada di Makassar, tetapi Tergugat tidak datang juga, selain itu kedua orang tua Tergugat dengan jarak rumahnya sekitar 30 meter, sedikitpun tidak menampakkan rasa belasungkawa untuk datang membagi duka dengan keluarga Penggugat, sehingga Penggugat bersama keluarganya berpendapat

Hal. 2 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA Jnp.



bahwa Tergugat bersama keluarganya tidak mempunyai rasa “ *tutena paccena nasiri’na*” (dalam bahasa Makassar artinya tidak berperasaan dan tidak punya rasa malu).

8. Bahwa tidak lama sesudah nenek Penggugat meninggal dunia, rumah orang tua Penggugat disuruh angkat/dipindahkan dari tempat tersebut, karena tanah yang ditempati membangun rumah orang tua Penggugat adalah milik tante Tergugat yang bernama Hatija.
9. Bahwa tujuan suatu pernikahan adalah untuk menjalin dan membina keluarga sakinah mawaddah dan rahmah, adalah juga merupakan keinginan Penggugat bersama Tergugat.
10. Bahwa demi keutuhan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, baik orang tua Tergugat maupun kepala dusun Kawaka telah berkali-kali memperingati Tergugat agar mau merubah kelakuannya, tetapi Tergugat tetap saja tidak berubah.
11. Bahwa karena hal tersebut di atas, sekarang Penggugat dan Tergugat sudah lebih dari empat bulan tidak tinggal serumah lagi, sehingga menurut hemat Penggugat perkawinan antara Penggugat tidak dapat dipertahankan lagi.
12. Bahwa dalam masalah ini baik Penggugat dan Tergugat tidak ada lagi kecocokan, selain itu keluarga kedua belah pihak juga tidak mendukung lagi untuk Penggugat dan Tergugat hidup bersama.

Bahwa berdasarkan uraian alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat melalui kuasa hukumnya mohon kepada Yang Mulia Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memberikan putusan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat ([REDACTED]) terhadap Penggugat, ([REDACTED]);
3. Membebankan biaya perkara menurut hukum;

Atau mohon putusan yang adil dan patut menurut hukum.

Hal. 3 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



Menimbang, bahwa pada hari-hari persidangan yang telah ditentukan, Penggugat dan Tergugat hadir di persidangan.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha maksimal mendamaikan Penggugat dan Tergugat agar bersabar dan menjalin kembali rumah tangga yang rukun dan bahagia, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa, Majelis Hakim telah memerintahkan Penggugat dan Tergugat untuk menempuh mediasi dengan mediator Fadilah, S.Ag, dan berdasarkan laporan hasil mediasi tertanggal 10 September 2015 ternyata tidak berhasil, sehingga pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat dalam sidang tertutup untuk umum yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat dengan beberapa perubahan pada posita pada poin 7 sampai dengan 11;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut, Tergugat mengajukan jawaban secara lisan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Tergugat mengakui dalil Penggugat pada poin 1 dan 2.
- Bahwa Tergugat mengakui sering minum minuman keras dan berjudi namun membantah apabila dikatakan cemburu.
- Bahwa tidak benar Tergugat meminta uang kepada Penggugat untuk berjudi namun hanya untuk membeli rokok.
- Bahwa Tergugat pergi mencari nafkah ke Makassar dan hasilnya diberikan kepada Penggugat.
- Bahwa benar ketika nenek Penggugat meninggal dunia Tergugat tidak datang ke Jeneponto karena sedang mencari nafkah di Makassar dan belum memiliki uang untuk pulang ke Jeneponto.
- Bahwa sejak Tergugat pergi ke Makassar antara Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sampai sekarang.

Bahwa atas jawaban Tergugat tersebut, Penggugat melalui kuasanya mengajukan replik secara lisan yang pada pokoknya tetap pada dalil-dalil gugatannya, begitu pula Tergugat dalam dupliknya secara lisan pada pokoknya tetap pada dalil-dalil jawabannya.

Hal. 4 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

A. Surat:

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor [REDAKTED], tanggal 19 Desember 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata cocok, bermeterai cukup bercap pos dan diparaf oleh Ketua Majelis kemudian diberi kode P.

B. Saksi:

1. [REDAKTED], umur 40 tahun, agama Islam, pekerjaan petani rumput laut, bertempat tinggal di Dusun [REDAKTED] [REDAKTED], Kabupaten Jeneponto, memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi kenal Penggugat karena Penggugat adalah anak kandung saksi.
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat dan kadang di rumah orang tua Tergugat secara bergantian.
 - Bahwa saksi sering melihat Tergugat minum minuman keras (ballo) dan berjudi namun Tergugat tidak keberatan atas perilaku Penggugat tersebut.
 - Bahwa Penggugat kecewa kepada Tergugat karena Tergugat tidak datang untuk turut berbagi duka ketika nenek Penggugat meninggal dunia bahkan orang tua Tergugat pun tidak datang.
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sudah 8 bulan dan sudah tidak saling mempedulikan lagi.
2. [REDAKTED], umur 35 tahun, agama Islam, pekerjaan petani rumput laut, bertempat tinggal di Dusun [REDAKTED] [REDAKTED], Kabupaten Jeneponto, memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

Hal. 5 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



- Bahwa saksi kenal Penggugat karena Penggugat adalah kemenakan saksi.
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat dan kadang di rumah orang tua Tergugat secara bergantian.
- Bahwa saksi sering melihat Tergugat minum minuman keras (ballo) dan berjudi namun Tergugat tidak keberatan atas perilaku Penggugat tersebut.
- Bahwa saksi tidak pernah melihat antara Penggugat dan Tergugat bertengkar namun Penggugat sangat kecewa kepada Tergugat karena Tergugat tidak datang pada saat nenek Penggugat meninggal dunia bahkan kedua orang tua Tergugat pun tidak datang.
- Bahwa Tergugat datang ke Jeneponto 7 hari setelah meninggalnya nenek Penggugat namun tidak menemui Penggugat justru langsung ke rumah orang tua Tergugat dan sampai sekarangpun Tergugat tidak pernah datang menemui Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sudah 8 bulan dan sudah tidak saling mempedulikan lagi.

Bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut Penggugat melalui kuasanya membenarkan dan Tergugat tidak keberatan.

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil bantahannya Tergugat mengajukan pula dua orang saksi sebagai berikut :

1. [REDACTED], umur 44 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, bertempat tinggal di [REDACTED], Kabupaten Jeneponto, memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa saksi kenal Tergugat karena Tergugat adalah anak kandung saksi.

Hal. 6 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat dan kadang di rumah orang tua Tergugat secara bergantian.
- Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun namun belum dikaruniai anak.
- Bahwa Tergugat pernah diusir oleh orang tua Penggugat sehingga Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Tergugat.
- Bahwa Tergugat pergi ke Makassar untuk mencari nafkah dan Penggugat tinggal di rumah saksi dan ketika meninggal nenek Penggugat maka Penggugat pulang ke rumah orang tua Penggugat.
- Bahwa Tergugat tidak datang ke rumah orang tua Penggugat ketika meninggal nenek Penggugat, karena Tergugat berada di Makassar dan tidak memiliki uang untuk datang ke Jeneponto.
- Bahwa saksi sebagai orang tua Tergugat tidak datang ketika meninggal neneknya Penggugat karena hubungan antara saksi dengan orang tua Penggugat tidak baik karena orang tua Penggugat pernah marah-marah kepada saksi.
- Bahwa setelah Tergugat datang dari Makassar tinggal di rumah saksi dan tidak menemui Penggugat.
- Bahwa saksi telah menasihati Tergugat untuk rukun kembali dengan Penggugat namun tidak berhasil.

2. [REDACTED], umur 52 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Dusun [REDACTED], Kabupaten Jeneponto, memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Tergugat karena Tergugat adalah kemenakan saksi.
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat dan kadang di rumah orang tua Tergugat secara bergantian.

Hal. 7 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



- Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun namun belum dikaruniai anak.
- Bahwa Tergugat pergi ke Makassar untuk mencari nafkah dan Penggugat tinggal di rumah saksi dan ketika meninggal nenek Penggugat maka Penggugat pulang ke rumah orang tuanya.
- Bahwa Tergugat tidak datang ke rumah orang tua Penggugat ketika meninggal nenek Penggugat, karena Tergugat berada di Makassar dan belum ada ongkos untuk datang ke Jenepono.
- Bahwa saksi sebagai orang tua Tergugat tidak datang ketika meninggal neneknya Penggugat karena hubungan antara saksi dengan orang tua Penggugat tidak baik karena orang tua Penggugat pernah marah-marah kepada saksi.
- Bahwa setelah Tergugat datang dari Makassar tinggal di rumah saksi dan tidak menemui Penggugat.
- Bahwa saksi telah menasihati Tergugat untuk rukun kembali dengan Penggugat namun tidak berhasil.

Bahwa atas keterangan dua orang saksi Tergugat tersebut, Tergugat menerimanya dan kuasa Penggugat tidak keberatan, dan dalam kesimpulannya kuasa Penggugat menyatakan Penggugat tetap ingin bercerai dan mohon putusan sedangkan Tergugat menyatakan menyerahkan putusan kepada Majelis Hakim.

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara persidangan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini.

PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas.

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, berdasarkan Pasal 49 huruf (a) dan penjelasannya pada angka 37 pasal 49 huruf (a) angka (9) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan pertama Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang

Hal. 8 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



Peradilan Agama, maka perkara *a quo* menjadi kewenangan absolut Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa Penggugat berada di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Jeneponto, maka berdasarkan pasal 142 R.Bg jo. Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, gugatan Penggugat menjadi kewenangan relatif Pengadilan Agama Jeneponto;

Menimbang, bahwa selama proses persidangan berlangsung Penggugat dan Tergugat hadir sendiri di persidangan dan majelis hakim telah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat untuk kembali rukun membina rumah tangganya namun tidak berhasil.

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Perma Nomor 1 Tahun 2008 Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat melalui mediasi.

Menimbang, bahwa berdasarkan Laporan Hasil Mediasi Nomor 126/Pdt.G/2015/PA Jnp. tanggal 10 September 2015 oleh Fadilah, S.Ag, selaku mediator dalam perkara ini, ternyata mediasi antara Penggugat dan Tergugat tidak berhasil, sehingga pemeriksaan ini dilanjutkan dengan pembacaan surat gugatan Penggugat yang isinya dipertahankan oleh Penggugat.

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya pada pokoknya menghendaki perceraian dengan Tergugat atas dalil antara lain : Penggugat dan Tergugat menikah pada 18 Desember 2013 pernah rukun namun belum dikaruniai anak, awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis namun sekarang sudah tidak harmonis lagi karena Penggugat sangat kecewa terhadap Tergugat yang tidak datang pada saat nenek Penggugat meninggal dunia sehingga keduanya pisah tempat tinggal selama delapan bulan.

Menimbang, bahwa atas dalil-dalil gugatan Penggugat tersebut Tergugat dalam jawabannya secara lisan mengakui sebagian besar dalil-dalil Penggugat tentang Tergugat sering minum minuman keras dan berjudi namun membantah dalil Penggugat lainnya dan menyatakan

Hal. 9 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA Jnp.



Tergugat tidak cemburu dan Tergugat selalu memberikan nafkah kepada Penggugat.

Menimbang, bahwa dalam replik Penggugat secara lisan pada pokoknya tetap pada dalil Penggugat sedang dalam dupliknya Tergugat tetap pada dalil jawabannya.

Menimbang, bahwa dari proses jawab menjawab antara Penggugat dan Tergugat di atas yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang menyebabkan rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah dan mengakibatkan terjadinya pisah tempat tinggal, sehingga tujuan perkawinan sebagaimana dalam Al Quran Surat Ar Ruum ayat 21 dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tidak dapat terwujud?

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan bukti P dan dua orang saksi yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P tersebut setelah diteliti ternyata dibuat oleh pejabat yang berwenang, bermeterai cukup dan telah memenuhi ketentuan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 Tentang Bea Meterai, bercap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P yaitu fotokopi kutipan akta nikah yang diajukan oleh Penggugat tersebut telah diteliti dan ternyata telah memenuhi syarat formil dan materiil suatu pembuktian, maka terbukti Penggugat dan Tergugat mempunyai hubungan hukum sebagai suami istri yang sah.

Menimbang, bahwa Penggugat mengajukan dua orang saksi yaitu Naharah binti Unu dan Lia binti Jumalang begitu pula Tergugat mengajukan dua orang saksi yaitu Basri bin Jumarang dan Hatija binti Gassing telah memberikan keterangan di bawah sumpah.

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat masing-masing menghadirkan dua orang saksi yang memberikan keterangan didasarkan

Hal. 10 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



pengetahuannya dan keterangannya saling terkait satu dengan yang lain, kedua saksi adalah keluarga dekat Penggugat, maka berdasarkan pasal 76 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dengan demikian kedua saksi Penggugat dipandang telah memenuhi syarat formal dan materil kesaksian, maka keterangan saksi tersebut merupakan alat bukti yang mempunyai nilai pembuktian.

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi Penggugat diperoleh keterangan kedua saksi Penggugat tidak pernah melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar namun kedua saksi Penggugat melihat Tergugat minum minuman keras, berjudi dan Tergugat tidak datang pada saat meninggal dunia nenek Penggugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi kedua saksi Tergugat diperoleh keterangan Tergugat tidak datang pada saat nenek Penggugat meninggal dunia karena Tergugat berada di Makassar dan tidak mempunyai biaya untuk datang di Jenepono sedang orang tua Tergugat tidak datang pada saat nenek Penggugat meninggal dunia karena hubungan antara orang tua Penggugat dan orang tua Tergugat tidak baik.

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat dan kedua saksi Tergugat mengetahui bahwa pada saat nenek Penggugat meninggal Tergugat dan orang tua Tergugat tidak datang, antara Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sejak nenek Penggugat meninggal dunia sampai sekarang selama kurang lebih delapan bulan.

Menimbang, bahwa berdasarkan proses jawab menjawab dihubungkan dengan bukti tertulis dan keterangan saksi-saksi Penggugat dan Tergugat telah ditemukan fakta-fakta sebagai berikut :

- a. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri menikah pada tanggal 18 Desember 2013.
- b. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat awalnya rukun namun belum dikaruniai anak.

Hal. 11 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



- c. Bahwa telah terjadi perselisihan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat.
- d. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal selama kurang lebih 8 bulan sampai sekarang.
- e. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah diusahakan untuk dirukunkan kembali namun tidak berhasil.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut terbukti kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis lagi, karena telah terjadi perselisihan yang mengakibatkan Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal, sehingga tujuan dan hakikat pernikahan yaitu adanya ikatan lahir batin suami istri guna menciptakan rumah tangga yang bahagia, rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* sudah tidak terwujud lagi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat.

Menimbang, bahwa dari dalil-dalil yang dikemukakan oleh Penggugat sebagai alasan untuk mengajukan perceraian di pengadilan agama kedua saksi Penggugat mengetahui langsung adanya perselisihan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat sehingga Majelis Hakim menilai Penggugat mampu membuktikan dalil-dalil gugatannya.

Menimbang, bahwa dari keterangan jawaban dan kedua saksi Tergugat membuktikan adanya hubungan yang tidak harmonis antara orang tua Penggugat dan orang tua Tergugat berimplikasi pada hubungan antara Penggugat dan Tergugat hal ini terlihat ketika meninggal nenek Penggugat pada saat Tergugat tidak bisa datang karena berada di Makassar untuk mencari nafkah, orang tua Tergugat tidak datang pula untuk ikut berduka cita karena hubungan antara orang tua Penggugat dan Tergugat tidak baik.

Menimbang, bahwa walaupun Tergugat melakukan perbuatan yang melanggar norma agama yakni minum minuman keras dan berjudi namun hal ini tidak menjadi alasan pokok Penggugat mengajukan cerai di pengadilan agama akan tetapi akumulasi kekecewaan Penggugat terhadap Tergugat dan kedua orang tuanya yang tidak hadir pada saat

Hal. 12 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



nenek Penggugat meninggal walaupun tinggal dalam satu kampung yang berjarak tidak lebih dari 30 meter adalah merupakan suatu kondisi di masyarakat setempat adalah *siri* (malu).

Menimbang, bahwa dari keterangan saksi-saksi baik saksi Penggugat maupun saksi Tergugat menyatakan sejak meninggal nenek Penggugat, Tergugat tidak pernah menemui Penggugat walaupun Tergugat datang dari Makassar tidak langsung menemui Penggugat akan tetapi tinggal di rumah orang tua Tergugat dan telah pisah tempat tinggal dengan Penggugat yang sampai saat ini telah berlangsung selama 8 (delapan) bulan.

Menimbang, bahwa pasangan suami istri pisah tempat tinggal dalam kurun waktu yang lama walaupun tinggal dalam satu kampung yang hanya berjarak 30 meter mengindikasikan adanya perselisihan yang serius dan terus menerus karena berlangsung selama delapan bulan tidak saling peduli lagi.

Menimbang, bahwa majelis hakim dalam perkara *a quo* tidak mencari penyebab dan siapa yang menjadi penyebab ketidakharmonisan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat namun yang dilihat adalah apakah rumah tangga Penggugat dan Tergugat masih dapat dipertahankan atau tidak, dan memisahkan Tergugat terhadap Penggugat adalah jalan yang terbaik dari pada tetap mempertahankannya namun terus diwarnai perselisihan maka akan memberikan mafsadat yang lebih besar dari pada manfaatnya, sebagaimana petunjuk kaidah fiqhiyah hukum Islam diambil oleh Majelis Hakim sebagai landasan hukum yang berbunyi :

دَرَأُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَنْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya : Menolak kerusakan harus didahulukan daripada mencari kemaslahatan ”.

Menimbang, bahwa dari pertimbangan-pertimbangan diatas dapat disimpulkan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah terjadi

Hal. 13 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



perselisihan bahkan telah berpisah tempat tinggal dan sudah tidak ada harapan lagi untuk rukun kembali dengan demikian gugatan Penggugat telah memenuhi Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam maka gugatan Penggugat beralasan hukum untuk dikabulkan.

Menimbang, bahwa dengan dikabulkan gugatan cerai karena alasan tersebut diatas maka sesuai ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam maka Majelis Hakim dapat menjatuhkan talak satu *bain shughraa* Tergugat terhadap Penggugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 153 ayat (2b) Kompilasi Hukum Islam atas dikabulkannya gugatan Penggugat maka berlaku waktu tunggu atau *iddah* bagi Penggugat selama 3 (tiga) kali suci dengan sekurang-kurangnya 90 (sembilan puluh hari) oleh karena perkawinan Penggugat dan Tergugat *ba'da dukhul* sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran dalam Surat Al Baqarah ayat 228.

Menimbang, bahwa untuk tertib administrasi pencatatan perceraian, maka secara *ex officio* Majelis Hakim memerintahkan kepada panitera untuk menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan tempat tinggal dan tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat, berdasarkan Pasal 84 ayat (2) Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989.

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat.

Mengingat Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan hukum peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan perkara ini.

M E N G A D I L I

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.

Hal. 14 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



2. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat, ([REDACTED]) terhadap Penggugat, ([REDACTED]);
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Jeneponto untuk menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan [REDACTED], Kabupaten Jeneponto, setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;
4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini diperhitungkan sejumlah Rp 701.000,00 (tujuh ratus satu ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari Kamis tanggal 19 Nopember 2015 Masehi bertepatan dengan tanggal 7 Safar 1437 Hijriah oleh Dra. Haniah, M.H., sebagai Ketua Majelis, Achmad Ubaidillah, S.H.I. dan Hilmah Ismail, S.H.I. masing-masing sebagai Hakim Anggota yang pada hari itu juga diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh Hakim Anggota tersebut dan dibantu oleh Andi Tenri, S.Ag. sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Kuasa Penggugat diluar hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota,

Ttd.

Achmad Ubaidillah, S.H.I.

Ttd.

Hilmah Ismail, S.H.I.

Ketua Majelis,

Ttd.

Dra. Haniah, M.H.

Panitera Pengganti,

Ttd.

Andi Tenri, S.Ag.

Hal. 15 dari hal. 16 Putusan Nomor 126/Pdt.G/2015/PA.Jnp.



Perincian biaya perkara:

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. ATK Perkara	Rp	50.000,00
3. Panggilan	Rp	610.000,00
4. Redaksi	Rp	5.000,00
5. Meterai.	Rp	6.000,00+
Jumlah.	Rp	701.000,00 (tujuh ratus satu ribu rupiah)

Untuk salinan sesuai dengan bunyinya
Oleh Panitera Pengadilan Agama Jeneponto

Drs. Salinri